



---

## PENGGUNAAN MEDIA MAGIC BOX SIKLA DI SEKOLAH DASAR

Aiman Faiz<sup>1</sup>, Widia Nur Jannah<sup>2</sup>, Robiatul Adawiyah Z<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Cirebon  
Email: <sup>1</sup>[aimanfaiz@umc.ac.id](mailto:aimanfaiz@umc.ac.id), <sup>2</sup>[widianurjannah87@gmail.com](mailto:widianurjannah87@gmail.com),  
<sup>3</sup>[adawiyahrobiatul28@gmail.com](mailto:adawiyahrobiatul28@gmail.com)

**Abstrak:** Dalam pembelajaran guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan urgensi pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan pada wawancara atau observasi yang dilakukan kepada objek penelitian, adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman di Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Penggunaan media Magic Box yang diterapkan pada siswa dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, dan sistematis dalam mengurutkan siklus perputaran air. Tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, namun juga mampu meningkatkan aspek afektif. Dalam hal ini siswa di tuntut untuk bekerja sama untuk mendemonstrasikan proses perputaran air, juga meningkatkan rasa saling menghargai dan menghormati. Dalam aspek psikomotorik, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dalam kegiatan demonstrasi. Dengan menggunakan media Magic Box Sikla (Siklus air) maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa dapat belajar menggunakan benda konkret selain itu, pembelajaran terasa lebih aktif karena semua siswa ikut terlibat dalam penggunaan media tersebut.

**Kata Kunci:** Penggunaan media; magic box; materi siklus air; 3 Dimensi

**Abstract:** In learning the teacher must be creative and innovative in designing learning. The purpose of this study is to reveal the urgency of the importance of using media in science learning. This study uses descriptive qualitative to obtain research data. Qualitative research is to describe the findings based on interviews or observations made to the object of research, while the object of this research is the fifth-grade students at SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman in Cirebon Regency. The results of the study revealed that the use of Magic Box media that was applied to students could train students to think critically, and systematically in sequencing the water cycle. Not only developing cognitive aspects but also being able to improve affective aspects. In this case, students are required to work together to demonstrate the process of circulating water, as well as to increase mutual respect and respect. In the psychomotor aspect, students are trained to develop language skills in demonstration activities. By using the Magic Box Sikla (water cycle) media, learning will be more meaningful because students can learn to use concrete objects, besides that, learning feels more active because all students are involved in using the media.

**Keywords:** Use of media; magic box; water cycle material; 3 Dimensions

*Submitted on: 2022-06-20*  
*Accepted on: 2022-08-20*



## PENDAHULUAN

Memasuki era teknologi pendidikan saat ini, seorang guru dipacu untuk bisa melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu seorang guru perlu mengembangkan kemampuan dirinya agar proses belajar mengajar lebih bermakna. Menurut Suyitno (Faiz, 2021) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak hanya sekedar memindahkan *knowing* dari guru ke siswa akan tetapi bagaimana proses tersebut menjadi esensi utama yaitu menciptakan makna, mencari makna dan berikir kritis, sistematis. Berdasarkan pada hal tersebut, tentu terdapat indikator yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang tidak bisa dikesampingkan. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan agar peserta didik dapat fokus dan tertarik kepada materi yang diajarkan.

Media adalah sumber belajar konkret yang didalamnya terkandung materi pembahasan yang terdapat di lingkungan sekitar siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2016). Melalui penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang nanti pada akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa pula (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2019)

Media dapat digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya, dalam kegiatan pembelajaran akan selalu ada masalah yang muncul seperti guru kurang bervariasi dalam mengembangkan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih dominan dengan menggunakan metode ceramah, serta terbatasnya media pembelajaran untuk digunakan. Hal hal tersebut dapat memicu terjadinya pembelajaran satu arah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta siswa kurang bebas mengekspresikan pendapatnya sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan.



## ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022  
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122  
Email: [else@um-surabaya.ac.id](mailto:else@um-surabaya.ac.id)

---

Salah satu contoh mata pelajaran sekolah dasar yang memerlukan adanya media pembelajaran adalah IPA. Mata pelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan makhluk hidup, untuk itu ditekankan adanya media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami setiap topik materinya. Definisi IPA sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat suatu kejadian yang terjadi pada alam (Asih, W.W dan Sulistyowati, 2017). Sejalan dengan definisi bahwasanya IPA merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun serta berlaku secara umum yang berupa data hasil observasi dan eksperimen (Asih, W.W dan Sulistyowati, 2017). Dalam IPA terdapat empat unsur pokok yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi. Unsur unsur tersebut diharapkan dapat muncul disetiap pembelajaran IPA secara utuh untuk mencetak hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada tingkat sekolah dasar kedudukan mata pelajaran IPA sangat penting, hal ini karena mata pelajaran IPA dapat menjadi bekal siswa dalam menghadapi tantangan di era modern seperti ini. oleh karenanya peserta didik dilatih dan disiapkan untuk memiliki kompetensi pada dirinya yang terbuka akan wawasan terkait IPA serta teknologi, mampu berpikir secara kritis, logis, kreatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi, serta dapat berargumentasi secara baik dan benar. Tak hanya itu setelah memahami hakikat IPA siswa juga diharapkan dapat memiliki sikap dan kepekaan tinggi terhadap lingkungannya dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan pertimbangan sains atau IPA.

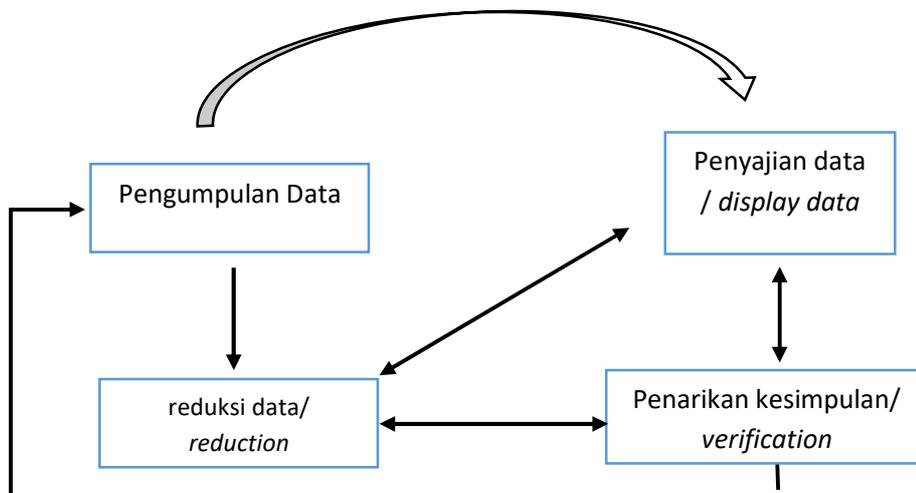
Berdasarkan pada latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan media yang dirancang secara kongkret akan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA. Apalagi pembelajaran IPA merupakan materi yang sangat membutuhkan praktik yang banyak. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan urgensi pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran IPA.

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan pada wawancara atau observasi yang dilakukan kepada objek penelitian, adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman di Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan proses tahapan; 1) mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara; 2) melakukan reduksi data sesuai fokus dan tujuan penelitian; 3) menyajikan data hasil reduksi; 4) membuat kesimpulan secara valid hasil dari triangulasi data (Sugiyono, 2015). Alur tahapan analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** alur analisis data (Sugiyono, 2013; Faiz et al., 2022)



---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sains atau yang sering kita kenal ilmu tentang pengetahuan alam merupakan ikhtiar manusia dalam memaknai dan memahami alam semesta dengan berbagai pengamatan sehingga dapat menarik kesimpulan secara logis (Susanto, 2013). Menurut (Ahsan, A., & Julianto, 2015) Ilmu pengetahuan alam dapat dilihat dari proses hingga hasil dan pengembangan sikap yang mencakup 3 dimensi diantaranya:

- 1) IPA menghasilkan sebagai produk, dalam hal ini bahwa hasil pembelajaran IPA merupakan proses kegiatan secara empiris dan analitis yang dilakukan oleh para ilmuwan sehingga tersusunlah dalam bentuk teori, buku, prinsip kerja maupun konsep.
- 2) IPA sebagai proses yang artinya ilmu pengetahuan alam juga berperan sebagai pemecah masalah dan kerangka berfikir dengan memperhatikan metode ilmiah. Karena IPA diperoleh dari penyusunan melalui metode ilmiah. Dengan begitu dapat dipastikan bahwa IPA tidak hanya dari makhluk hidup atau benda tetapi alam sekitar juga mempunyai keterkaitan. Keterampilan proses IPA yaitu observasi, klasifikasi, memperdiksi, perumusan hipotesis, mengendalikan variable, penelitian, membuat tabel dan grafik, membuat definisi, operasional, dan menyimpulkan.
- 3) IPA sebagai penemuan sikap. Tentunya dalam mengembangkan sains atau IPA diperlukan sikap ilmuwan yang menjunjung tinggi nilai-nilai objektif. Selain itu ilmuwan harus menyikapi bagaimana menjadi pemecah masalah, rasa ingin tahu, kritis, disiplin dan tidak pantang menyerah.

Dari ketiga dimensi yang sudah dijelaskan di atas mengindikasikan bahwa dalam IPA perlu diterapkan berbagai sikap dimensi sejak dini mungkin, salah satunya pada usia Siswa Sekolah Dasar.

Jika mengacu pada kurikulum 2013 kompetensi dasar IPA tingkat sekolah dasar salah satunya membahas terkait materi siklus air. Dengan cakupan pembahasan IPA yang sangat luas yang tidak dapat di deskripsikan secara menyeluruh sehingga peneliti memilih materi siklus air ini karena air merupakan sumber terpenting



# ELSE (Elementary School Education Journal)

## Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022  
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122  
Email: [else@um-surabaya.ac.id](mailto:else@um-surabaya.ac.id)

---

kehidupan dengan berjalannya waktu potensi air yang di miiki bumi lambat laun semakin berkurang terutama ketika musim kemarau tiba, sehingga diharapkan dengan mempelajari materi ini siswa dapat mengerti tentang pentingnya menghargai dan memanfaatkan air sebaik mungkin untuk kelangsungan hidup.

Dengan melihat materi IPA tersebut yang dirasa sulit untuk dipahami siswa karena materi yang abstrak dan sulit untuk dibayangkan, sehingga materi yang disampaikan guru kurang maksimal apabila dilakukan hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, terlebih jika proses pembelajaran yang terjadi kurang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk itu dibutuhkanlah sebuah media konkret untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa dapat antusias belajar dan tidak memiliki rasa bosan serta dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan. Dengan media mengantarkan pemahaman anak pada tahap yang lebih baik lagi (Faiz, Hakam, et al., 2022) (Arif et al., 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan kepada wali kelas kelas 5 peneliti menemukan informasi, bahwa penggunaan media masih belum diterapkan secara maksimal di SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman, hal tersebut karena kurangnya pelatihan dalam pembuatan media sehingga guru kesulitan dalam mengembangkan materi menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa guru hanya menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan tanya jawab. Untuk materi siklus air yang difokuskan pada penelitian ini, guru hanya memanfaatkan gambar dari buku siswa. Kondisi demikian tentu, belum bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal karena pemahaman siswa terkait siklus air masih belum kongkret dan masih abstrak. Demikian, guru juga memahami dan menyadari kondisi tersebut

Memahami kondisi tersebut maka peneliti memberikan masukan bagi pembelelajaran dengan mengarahkan guru agar bisa menggunakan media yang tepat.



Karena media mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dijelaskan dan dipahami siswa secara langsung dan kongkret.

Dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan media inovasi pembelajaran melalui Media Magic Box Sikla (Siklus Air) yang merupakan media grafis yang dibuat semenarik mungkin dalam bentuk papan dan kotak. Adapun pengembangan media yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu terkait dengan media magic box yang dilakukan oleh Dania Nurul Tsanidya. Kemudian, pengembangan media menggunakan Kotak Ajaib Pada Mata Pelajaran Ipa yang dilakukan oleh Cicik Tarwiti dan Arfilia Wijayanti. Berdasarkan pada penelitian terdahulu peneliti mencoba mengembangkan dengan berbagai pengamatan diantaranya: 1) pada media yang digunakan peneliti sebelumnya ukuran berbeda dengan penelitian ini; 2) penggunaan bahan yang dibuat menggunakan bahan yang lebih kuat dan diberikan lapisan anti air; 3) materi yang digunakan berbeda dengan penelitian yang sebelumnya sudah ada.

Berdasarkan sudut pandang teori psikologi pendidikan, penggunaan media pembelajaran magic box ini memberikan efek kongkret dalam pembelajaran. Hal tersebut karena pada usia 7 sampai 12 tahun yaitu pada tahap siswa Sekolah Dasar, memasuki masa pemikiran kongkret. Sebagaimana diungkapkan oleh Piaget (Santrock, 2004) yang menjelaskan bahwa usia 7 sampai 12 tahun adalah tahap operasional kongkret yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Artinya pada usia tersebut perlu diberikan rasa ketertarikan dan menarik minat siswa agar guru dengan mudah mengarahkan, membimbing siswa karena minat yang tumbuh pada siswa itu sendiri. Oleh sebab itu diperlukan media atau objek yang dapat memfokuskan pemikiran siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih baik apabila guru dapat kreatif mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan

---

interaktif sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai dengan tinggi dan memunculkan hasil belajar siswa yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Magic Box* Sikla di kelas V SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman, menunjukkan hasil bahwa;

- 1) Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah media konvensional berupa *Magic Box* Sikla (Siklus air) atau media 3 dimensi berbentuk seperti kotak yang mana ketika kotak tersebut dibuka maka akan memunculkan tampilan yang berbeda beda di setiap sisinya terkait dengan materi siklus air.



**Gambar 2.** Pembuatan Media *Magic Box* Sikla (Siklus air) 3 dimensi (Adawiyah et al., 2022)



**Gambar 3.** *Magic Box* Sikla (Siklus air) 3 dimensi

- 2) Media ini khusus digunakan untuk pembelajaran IPA materi siklus air yang mana pada kurikulum 2013 terdapat dalam pembelajaran tematik terdapat pada tema 8 subtema 1 di kelas V SD. Media ini tentunya bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami isi materi pembelajaran selain itu juga untuk menambah semangat, motivasi serta minat siswa dalam belajar.
- 3) Media ini di desain dengan dilapisi papan tripleks pada bagian luar di keenam sisinya yaitu sisi kanan, sisi kiri, sisi depan, sisi belakang, sisi atas dan sisi bawah. Serta di bagian dalam terdapat box yang terbuat dari kardus bekas yang fungsinya adalah untuk menyimpan media pendukung lainnya. Untuk menambah daya tarik siswa maka seluruh bagian dari media ini dilapisi oleh kertas manila berwarna warni. Untuk ukuran box tersebut adalah sekitar 40 cm x 40 cm. Apabila box dibuka maka komponen sisi pertama box akan menampilkan tulisan yang berisi tentang kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran siswa dalam melakukan proses pembelajaran, selanjutnya komponen sisi kedua box akan menampilkan tentang adanya proses siklus air. Beralih ke komponen sisi

ketiga box terdapat kumpulan soal terkait dengan materi siklus air. Untuk penggunaan warna dalam melapisi box ini tentunya dipadupadankan dengan warna warna yang harmonis dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai objek penelitian.

- 4) Media pembelajaran *Magic Box* Sikla (Siklus air) dikembangkan secara menarik dan kekinian yang dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak memberikan rasa bosan pada siswa.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran *Magic Box* Sikla (Siklus air) memberikan visualisasi materi yang mampu mengantarkan siswa untuk bisa berpikir secara kritis. Penggunaan media menjadi salah satu langkah untuk bisa mengantarkan pemikiran siswa menuju pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut mengingat bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memerlukan alat untuk memperjelas materi yang disampaikan.

Hasil penelitian pada kajian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismiyarsi, F. N., Kamulyan, H. M. S., & SH (2017) hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil mata pelajaran matematika dari 30,77% menjadi 94,87%. Selanjutnya ada peningkatan proses pembelajaran dari skor terendah 1 menjadi 9 dan skor tertinggi 4 menjadi 15. Dengan demikian penggunaan media *Magic Box* layak untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek keaktifan siswa dan hasil belajar.

Diperkuat oleh hasil penelitian ini dilakukan oleh (Dania Nurul Tsanidya, 2019). Pada penelitian tersebut terdapat hasil belajar IPA yang diperoleh dari rata-rata post-test 87,5, dibandingkan rata-rata pretest yaitu 69,1 dengan perolehan N-Gain= 0,59 dalam kriteria sedang, dan uji t sebesar 0,662. Penelitian selanjutnya dari Tarwiti, C., & Wijayanti (2018) yang mengungkapkan hasil pengembangan berupa produk pesawat sederhana menggunakan kotak ajaib pada mata pelajaran IPA.



Dengan hasil penelitian sebelumnya dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *Magic Box* yang diterapkan pada siswa mampu menstimulus proses berpikir kritis siswa yang sistematis dalam membuat konsep dan memetakan siklus perputaran air. Tidak hanya berefek pada aspek kognitif saja, peningkatan juga berefek pada aspek afektif berdasarkan pada kelayakan materi dan media yang sudah divalidasi.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan media *Magic Box* yang diterapkan pada siswa dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, dan sistematis dalam mengurutkan siklus perputaran air. Tidak hanya berefek pada aspek kognitif saja, peningkatan juga berefek pada aspek afektif berdasarkan pada kelayakan materi dan media yang sudah divalidasi. Dalam hal ini siswa di tuntut untuk bekerja sama untuk mendemonstrasikan proses perputaran air, juga meningkatkan rasa saling menghargai dan menghormati. Dalam aspek psikomotorik, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dalam kegiatan demonstrasi. Dengan menggunakan media pembelajaran bisa lebih jelas, tertata dan bermakna karena siswa dapat belajar menggunakan benda konkret selain itu, pembelajaran terasa lebih aktif karena semua siswa ikut terlibat dalam penggunaan media tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2022). Pengembangan Media Magic Box Sikla ( Siklus Air ) pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 599–606.
- Ahsan, A., & Julianto, S. P. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV Sdn Magersari Sidoarjo*.



- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2022). Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 201–210.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*.
- Asih, W.W dan Sulistyowati, E. (2017). *Metodologi Pembelajaran*.
- Dania Nurul Tsanidya. (2019). *Media pembelajaran magic box layak untuk digunakan dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Kunduran Blora*. Universitas Negeri Semarang.
- Faiz, A. (2021). PERAN FILSAFAT PROGRESIVISME DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN CALON PENDIDIK DI ABAD-21. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6463–6470.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1544–1550.
- Ismiyasari, F. N., Kamulyan, H. M. S., & SH, M. P. (2017). *Penggunaan Alat Peraga Edukatif “Magic Box” Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Nana Sudjana, & Ahmad Rivai. (2019). *Media pengajaran: (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Sinar Baru Algesindo.
- Santrock. (2004). *Psikologi Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta., April 2015, 31–46.



ELSE (Elementary School Education Journal)  
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022  
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122  
Email: [else@um-surabaya.ac.id](mailto:else@um-surabaya.ac.id)

---

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Tarwiti, C., & Wijayanti, A. (2018). Pengembangan Media Kotak Ajaib Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 2(4), 308-314.